

PELATIHAN PENCATATAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS UMKM DI DESA TAMPINGMOJO

Nur Anisah¹, Yuniep Mujati Suaidah², Erminati Pancaningrum³

Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang

Korespondensi*: nur_anisah@itebisdewantara.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam melakukan pencatatan serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah belum optimalnya pencatatan transaksi keuangan, sehingga pelaku usaha kesulitan mengetahui kondisi usaha secara akurat. Materi pelatihan meliputi konsep dasar pencatatan keuangan, jenis-jenis transaksi UMKM, penyusunan jurnal, buku besar, hingga penyusunan laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca. Selain itu, diperkenalkan pula digitalisasi laporan keuangan melalui pemanfaatan aplikasi keuangan untuk mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif. Metode pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi dan praktik langsung pencatatan transaksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, mengetahui perkembangan usaha, serta meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan UMKM dapat mengelola keuangan secara lebih tertib, transparan, dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kinerja dan daya saing usaha di era digital.

Kata Kunci: UMKM, Pencatatan Keuangan, Laporan Keuangan, Akuntansi Sederhana, Digitalisasi Keuangan

ABSTRACT

This training activity aims to improve the understanding and skills of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in recording transactions and preparing simple financial statements. The main problem faced by MSMEs is the lack of optimal financial transaction recording, which makes it difficult for business owners to accurately assess their business conditions. The training materials include basic concepts of financial recording, types of MSME transactions, preparation of journals and ledgers, and the development of financial statements such as income statements and balance sheets. In addition, the training introduces the digitalization of financial reporting through the use of financial applications to support more effective business management. The training method is carried out through the delivery of theoretical materials combined with hands-on practice in recording transactions. The results show that participants are able to understand the importance of financial recording as a basis for decision-making, monitor business performance, and improve their ability to prepare simple financial statements. With this training, it is expected that MSMEs will be able to manage their finances in a more organized, transparent, and sustainable manner, thereby enhancing business performance and competitiveness in the digital era.

Keywords: MSMEs, Financial Recording, Financial Statements, Basic Accounting, Financial Digitalization.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM menjadi sektor yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi dan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, pengelolaan usaha UMKM masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam aspek manajerial dan pencatatan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Anisah dan Pujiati (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum siap dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Ketidaksiapan tersebut disebabkan oleh rendahnya pemahaman akuntansi, tidak adanya sumber daya manusia yang kompeten, serta persepsi bahwa laporan keuangan belum menjadi kebutuhan utama dalam pengelolaan usaha. Meskipun demikian, pelaku UMKM mengakui bahwa laporan keuangan memiliki peran penting dalam menunjang kinerja usaha.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya kemampuan dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta belum melakukan pencatatan transaksi secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha, mengontrol arus kas, serta mengambil keputusan strategis. Padahal, pencatatan keuangan yang baik merupakan dasar penting dalam pengelolaan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan UMKM yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja usaha yang relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Selain itu, rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan kemampuan teknis menjadi salah satu hambatan utama UMKM dalam mengelola usaha secara optimal (Juwita & Handayani, 2022).

Di era digital, tuntutan terhadap pengelolaan usaha yang lebih profesional semakin meningkat. UMKM tidak hanya dituntut untuk mampu memasarkan produk secara digital, tetapi juga harus mampu mengelola keuangan secara tertib dan akurat. Digitalisasi pencatatan keuangan menjadi salah satu solusi yang dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih efektif dan efisien. Digitalisasi akuntansi terbukti mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, meminimalkan kesalahan manusia, serta mempercepat pengambilan keputusan dalam usaha (Taufiq & Purwono, 2024; Nainggolan et al., 2025).

Pemanfaatan aplikasi keuangan sederhana memungkinkan pelaku usaha untuk mencatat transaksi secara real-time dan menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Penggunaan aplikasi keuangan digital juga terbukti membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih akurat, meningkatkan efisiensi bisnis, serta mendukung transparansi dan pengambilan keputusan yang lebih baik (Lonando & Ramadhan, 2025; Wasiah et al., 2025). Berdasarkan hasil observasi awal dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tampingmojo, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang baik. Transaksi usaha belum terdokumentasi secara sistematis, dan laporan keuangan belum disusun secara rutin. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pengelolaan usaha yang profesional dengan kemampuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM.

Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan melalui pelatihan akuntansi sederhana yang aplikatif dan berbasis praktik. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam pencatatan transaksi, penyusunan

laporan keuangan sederhana, serta mendorong pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan usaha. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi dan pendampingan secara langsung mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM, keterampilan dalam menyusun laporan keuangan, serta perubahan sikap terhadap pentingnya pengelolaan keuangan usaha (Sofa et al., 2024; Lestari, 2023). Selain itu, pelatihan yang mencakup praktik pencatatan arus kas, laporan laba rugi, dan pengelolaan keuangan terbukti meningkatkan efisiensi dan kemampuan manajerial pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas manajerial UMKM serta mendukung keberlanjutan usaha di era digital, mengingat laporan keuangan memiliki peran strategis dalam menunjang kinerja dan keberlanjutan usaha.

2. Profil Mitra Binaan

Desa Tampingmojo, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup kuat melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Desa ini dikenal sebagai sentra berbagai produk olahan tradisional seperti kerupuk bawang, opak gulung, rempeyek, rengginang, hingga jamu tradisional. Keunikan dan daya tarik produk UMKM di Desa Tampingmojo terletak pada proses produksinya yang sebagian besar masih dilakukan secara manual, sehingga mampu mempertahankan cita rasa khas dan nilai kearifan lokal. Ragam jenis usaha yang berkembang menunjukkan tingginya aktivitas ekonomi masyarakat serta potensi besar untuk terus dikembangkan melalui dukungan yang tepat.

Namun demikian, di balik potensi tersebut, UMKM di Desa Tampingmojo masih menghadapi berbagai keterbatasan, khususnya dalam aspek manajerial dan pengelolaan keuangan. Sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan transaksi secara sistematis dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha masih belum optimal. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha, mengontrol arus kas, serta mengambil keputusan usaha secara tepat.

Oleh karena itu, diperlukan upaya fasilitasi dan pemberdayaan yang berkelanjutan melalui program pelatihan dan pendampingan yang aplikatif dan berbasis praktik. Kegiatan tersebut dapat difokuskan pada peningkatan kemampuan pencatatan keuangan sederhana, penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, serta pemanfaatan aplikasi keuangan digital yang mudah digunakan. Selain itu, dukungan dalam aspek pemasaran digital dan inovasi produk juga penting untuk meningkatkan daya saing UMKM. Dengan adanya intervensi yang terarah, diharapkan UMKM di Desa Tampingmojo mampu berkembang lebih optimal, meningkatkan kapasitas manajerial, serta berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian masyarakat desa secara berkelanjutan di era digital.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional karena berperan dalam menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. UMKM juga terbukti memiliki ketahanan yang relatif tinggi dalam menghadapi krisis ekonomi

dibandingkan dengan usaha besar (Tambunan, 2019). Selain itu, UMKM berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan pemberdayaan masyarakat (Sarfiyah et al., 2019).

2. Pengelolaan Keuangan UMKM

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam keberlangsungan usaha, termasuk bagi UMKM. Pengelolaan keuangan yang baik mencakup kegiatan pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan yang sistematis. Namun, dalam praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara tertib dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha (Anisah & Pujiati, 2018). Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha dan mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

3. Standar Akuntansi Keuangan EMKM (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana, relevan, dan dapat dipahami. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja usaha yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Meskipun demikian, tingkat penerapan SAK EMKM masih tergolong rendah karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan akuntansi pelaku UMKM.

4. Pelatihan Akuntansi bagi UMKM

Pelatihan akuntansi merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif dapat membantu pelaku usaha memahami proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan sederhana (Sofa et al., 2024). Selain itu, pendampingan secara langsung juga terbukti meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan dalam mendukung kinerja usaha (Lestari, 2023).

5. Digitalisasi Keuangan UMKM

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan melalui penggunaan aplikasi pencatatan keuangan. Digitalisasi memungkinkan pencatatan transaksi secara real-time, meminimalkan kesalahan, serta menghasilkan laporan keuangan secara otomatis (Juwita & Handayani, 2022). Pemanfaatan teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi operasional serta membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat.

C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Berikut uraian masing-masing tahapan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian:

1. Observasi Awal

Observasi awal merupakan tahapan penting dalam kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi UMKM di Desa Tampingmojo, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengunjungi langsung pelaku UMKM serta melakukan wawancara sederhana terkait aktivitas usaha yang dijalankan. Melalui observasi ini, tim pengabdian dapat memahami karakteristik usaha, jenis produk, serta sistem pengelolaan usaha yang diterapkan oleh pelaku UMKM.

Selain itu, observasi juga difokuskan pada aspek pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum melakukan pencatatan transaksi secara sistematis dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha. Kondisi ini menjadi indikator rendahnya literasi akuntansi serta minimnya pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan dalam mendukung keberlangsungan usaha.

Di sisi lain, observasi juga mencakup aspek pemasaran, khususnya pemanfaatan teknologi digital. Ditemukan bahwa sebagian pelaku UMKM masih mengandalkan pemasaran konvensional dan belum optimal dalam memanfaatkan media digital. Oleh karena itu, hasil observasi awal ini menjadi dasar dalam merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil UMKM di Desa Tampingmojo.

2. Perencanaan Program

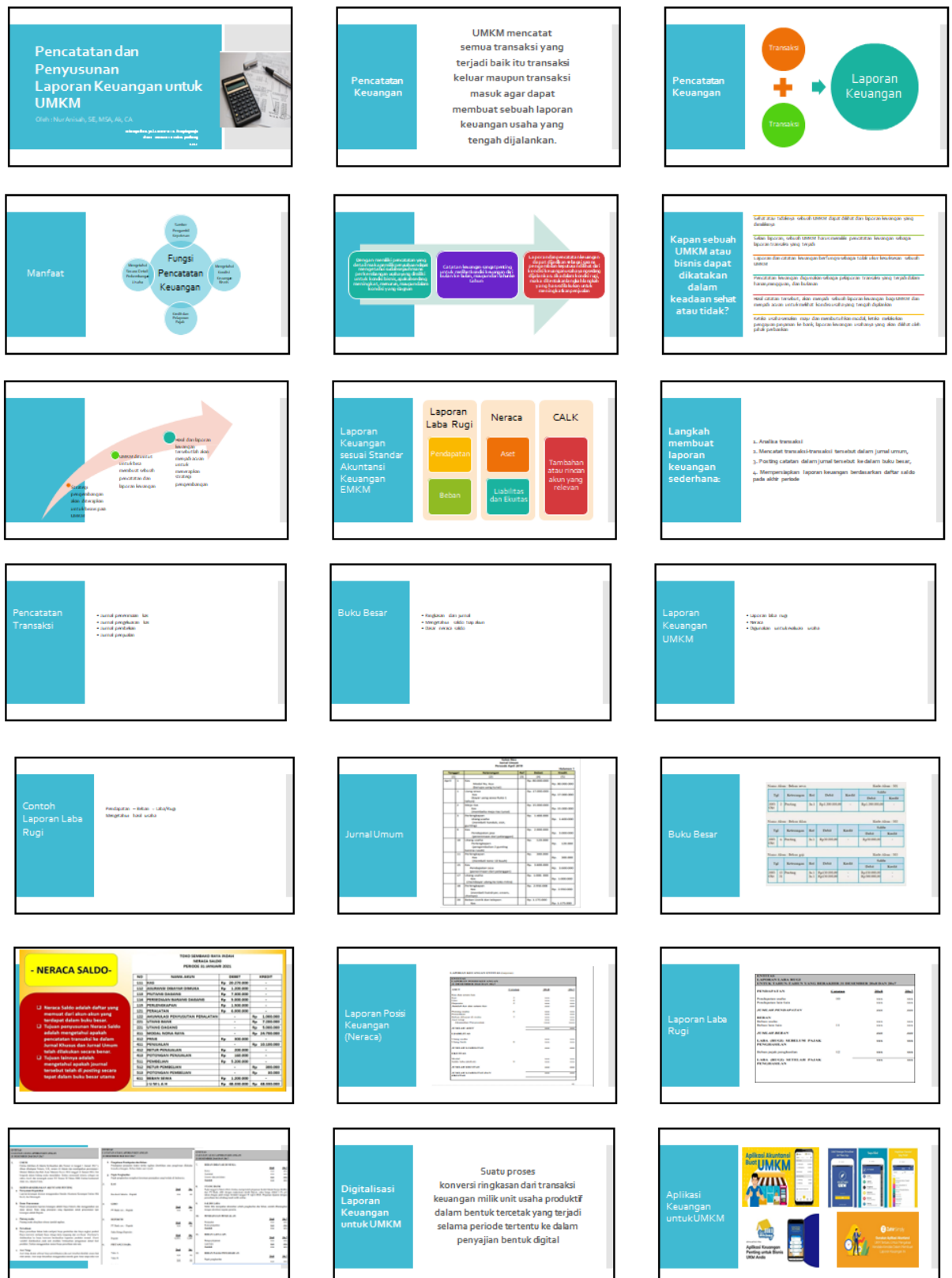
Tahap perencanaan program dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun konsep kegiatan yang meliputi materi pelatihan, metode penyampaian, serta media yang akan digunakan. Perencanaan dilakukan secara sistematis agar program yang dirancang dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM.

Materi pelatihan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu akuntansi sederhana dan pengenalan aplikasi untuk akuntansi. Materi akuntansi mencakup pemahaman dasar tentang pencatatan transaksi, pengelolaan keuangan, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Sementara itu, materi aplikasi untuk akuntansi memperkenalkan beberapa aplikasi akuntansi yang tidak berbayar yang tersedia.

Selain penyusunan materi, tahap perencanaan juga mencakup penjadwalan kegiatan, penentuan lokasi pelatihan, serta persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Dengan adanya perencanaan yang matang, diharapkan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat berjalan secara efektif, terarah, dan memberikan manfaat yang maksimal bagi pelaku UMKM.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan merupakan tahap inti dalam kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM. Pelatihan ini diikuti oleh 20 UMKM Desa Tamping Mojo Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Kegiatan ini diawali sambutan dari Ibu Kepala Desa yaitu Bu Nurus Saadah, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai dasar-dasar akuntansi UMKM, termasuk pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha. Materi disampaikan secara sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh peserta.



Gambar 1. Materi Pelatihan

Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan praktik pencatatan transaksi keuangan, baik kas masuk maupun kas keluar. Peserta juga diajarkan cara menyusun laporan laba rugi sederhana berdasarkan transaksi yang telah dicatat. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat praktik langsung (*learning by doing*), sehingga peserta dapat langsung menerapkan materi yang diberikan.



Gambar 2. Pelatihan Akuntansi Sederhana Desa Tamping Mojo Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang

4. Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan untuk memastikan bahwa materi yang telah diberikan dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh peserta. Pendampingan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dengan memberikan bimbingan kepada pelaku UMKM dalam praktik pencatatan keuangan sehari-hari.

Dalam kegiatan pendampingan, peserta dibantu dalam menyusun pencatatan transaksi secara rutin serta mengelola keuangan usaha secara lebih tertib. Tim pengabdian juga memberikan arahan terkait pemisahan keuangan pribadi dan usaha, sehingga pelaku UMKM dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usahanya.

Selain itu, pendampingan juga mencakup pengelolaan akun digital untuk pemasaran produk. Peserta dibimbing dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial, mulai dari pembuatan konten hingga interaksi dengan konsumen. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan pelaku UMKM mampu mengimplementasikan ilmu yang diperoleh secara konsisten dan berkelanjutan.

D. Evaluasi dan Analisis Hasil

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan di Desa Tampingmojo, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, diskusi dengan peserta, serta penilaian terhadap kemampuan peserta

sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terkait pentingnya pengelolaan keuangan dalam mendukung keberlangsungan usaha.

Dari aspek pencatatan keuangan, sebagian besar peserta yang sebelumnya belum melakukan pencatatan transaksi mulai mampu mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana. Peserta juga mulai memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi sederhana yang diberikan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM.

Selain itu, dalam hal penyusunan laporan keuangan, beberapa peserta telah mampu menyusun laporan laba rugi sederhana berdasarkan transaksi yang dilakukan. Meskipun masih terdapat keterbatasan dalam hal ketelitian dan konsistensi pencatatan, namun kemampuan dasar dalam penyusunan laporan keuangan sudah mulai terbentuk. Hal ini menjadi indikator awal bahwa pelaku UMKM mulai memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih sistematis.

Tabel 1. Hasil Analisis Dampak Pelatihan Akuntansi Sederhana untuk UMKM

No	Aspek yang Dianalisis	Temuan Utama	Dampak terhadap Mitra
1	Pemahaman Akuntansi	Sebelumnya minim pemahaman, setelah pelatihan meningkat	Mitra mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan
2	Pencatatan Transaksi	Sebagian besar belum mencatat, kini mulai mencatat kas masuk & keluar	Keuangan usaha lebih terkontrol
3	Pemisahan Keuangan	Keuangan pribadi dan usaha masih tercampur	Mitra mulai memisahkan keuangan usaha dan pribadi
4	Penyusunan Laporan Keuangan	Belum mampu membuat laporan, kini mulai menyusun laba rugi sederhana	Mitra dapat mengetahui kondisi usaha (untung/rugi)
5	Konsistensi Pencatatan	Masih belum konsisten dalam pencatatan	Perlu pendampingan lanjutan agar praktik berkelanjutan
6	Literasi Keuangan	Rendah di awal kegiatan	Meningkat setelah pelatihan dan praktik langsung

Sumber: Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas manajerial pelaku UMKM di Desa Tampingmojo. Namun demikian, masih diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan praktik pencatatan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan program serupa di masa mendatang dapat dikembangkan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan akuntansi sederhana bagi pelaku UMKM di Desa Tampingmojo, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan usaha. Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pencatatan transaksi secara sistematis dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai mampu melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar serta memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan sederhana, khususnya laporan laba rugi.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong peningkatan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib dan terstruktur dalam mendukung keberlangsungan usaha. Pemanfaatan teknologi digital, khususnya dalam pemasaran dan pencatatan keuangan, juga mulai diperkenalkan dan menunjukkan respon yang positif dari peserta. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kapasitas manajerial UMKM, meskipun masih diperlukan penguatan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program pelatihan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih mendalam, khususnya terkait penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Selain itu, perlu adanya pendampingan lanjutan secara intensif agar pelaku UMKM dapat menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten dalam kegiatan usahanya.

Pemerintah desa dan pihak terkait juga diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk fasilitasi pelatihan, penyediaan akses teknologi, serta pembinaan UMKM secara berkelanjutan. Di samping itu, pelaku UMKM diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran dan komitmen dalam mengelola keuangan usaha secara profesional serta memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing usaha di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, R. (2025). Peran penting laporan keuangan dalam upaya peningkatan kinerja UMKM. *Jurnal Kajian Administrasi Negara*.
- Anisah, N., & Pujiati, L. (2018). Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Untuk Menunjang Kinerja. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 45–56.
- Handayani, N., Hasanuddin, H., & Idrawahyuni, I. (2024). Pengaruh Literasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akurasi Pencatatan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2), 915–925.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Lestari, P. (2023). Pelatihan akuntansi keuangan pada UMKM dalam meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Lonando, D., & Ramadhan, R. (2025). Pengaruh penggunaan aplikasi keuangan digital terhadap efisiensi dan kinerja UMKM. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(4), 797–805.
- Nainggolan, A., et al. (2025). Digitalisasi laporan keuangan UMKM dan implikasinya terhadap efisiensi operasional. *Jurnal Progresif Ekonomi dan Bisnis*.

- Palasari, R. S. (2025). Peningkatan kapasitas UMKM melalui pelatihan akuntansi dan pengelolaan keuangan. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Bisnis*.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137–146.
- Sofa, D. M., Djatu, P. F. P., Mardianto, T., Surbakti, M. A., & Yunanda, A. S. (2024). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk UMKM menggunakan aplikasi Akuntansiku. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(1), 17–24.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan dan tantangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Taufiq, M., & Purwono, E. (2024). The importance of accounting digitalization for MSMEs. *Jurnal Akuntansi dan Transformasi Digital*.
- Wasiyah, S., et al. (2025). Pendampingan pencatatan laporan keuangan berbasis aplikasi digital pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.